

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Restu Sormin

NPM : 20510058

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menepuh
Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Drs. Mangisa Sinurat, S.H., M.Si)

Dekan



(Dr. E. Hamonangan Sihagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Mei Hotma Mariati Munte, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lubman Guol, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi sekarang perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik. Para calon investor bersaing dalam menanamkan modal pada perusahaan yang sudah go-publik. Laporan keuangan memberitahukan informasi keuangan dalam satu periode akuntansi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan yang di publikasikan dapat digunakan investor untuk menilai apakah mereka layak untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemegang saham. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan maka perusahaan harus memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang akan di publikasikan. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya beserta laporan auditornya dengan tepat waktu sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Dalam UU No.21 tahun 2011 tentang pasar modal mengatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan mutu dan informasi laporan keuangan yang relevan. Peraturan OJK No.44/POJK.04/2016 Pasal 7 menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan pada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka akan diberikan sanksi administrasi

sesuai dengan ketentuan yang diatur pada Peraturan Bapendam Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Menurut (Fujianti & Satria, 2020) Laporan keuangan yang akan disampaikan kepada publik harus diaudit terlebih dahulu oleh audit eksternal guna meningkatkan kepercayaan dan memperoleh legitimasi masyarakat akan keakuratan dan validitas dari laporan keuangan tersebut. Audit dilakukan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham karena informasi laporan keuangan akan digunakan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan.

Dalam penyajian laporan keuangan, faktor yang harus diperhatikan adalah ketepatan waktu, jika informasi laporan keuangan dilaporkan dengan tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan maka informasi tersebut dapat digunakan pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Jika laporan keuangan terlambat disajikan akan memberikan pandangan yang buruk bagi para pengguna laporan keuangan yang akan mempengaruhi keyakinan mereka dalam mengambil keputusan. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disajikan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk menarik perhatian investor maka perusahaan harus memberikan informasi yang jelas, relevan, akurat dan tepat waktu. Jika informasi yang disajikan perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada kenaikan harga saham tetapi jika informasi yang disajikan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Keterlambatan akan menyebabkan pergerakan saham naik turun sehingga investor akan menilai itu sebagai *audit report lag*.

Akibat dari keterlambatan ini akan menyebabkan keraguan dalam mengambil keputusan atas informasi yang didapatkan yang nantinya dapat memberikan kerugian karena dapat memunculkan isu yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Oleh karena itu pentingnya

dipublikasikan laporan keuangan auditan sebagai informasi yang berguna bagi para pelaku bisnis di pasar modal, jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dipublikasikan serta faktor apa yang mempengaruhi audit report lag.

Audit report lag (keterlambatan laporan audit) adalah jangka waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit sampai selesai yang terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal opini akuntan publik. Semakin lama audit report lag dalam menyelesaikan proses audit maka akan menyebabkan penyampaian laporan tidak tepat waktu. Walaupun Otoritas Jasa Keuangan sudah membuat peraturan tentang batas waktu publikasi laporan tetapi masih ada perusahaan yang melanggar batas waktu yang sudah ditentukan itu. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda senilai 50 juta kepada 61 perusahaan yang tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan 2022 secara tepat waktu (KONTAN.CO.ID – JAKARTA). Batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan berakhir pada 31 Desember 2022 jatuh pada 31 maret 2023. Hingga 2 Mei 2023, terdapat 61 emitmen yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022.

Penanggungan laporan keuangan dapat menerangkan bahwa ada masalah, sehingga auditor dapat meminta penambahan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu sudah meneliti ada tidaknya pengaruh dari faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi audit report lag. Faktor internal meliputi besaran komite audit, aktivitas pertemuan audit, independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, *solvabilitas* dan kinerja perusahaan. Faktor eksternalnya meliputi tipe auditor dan opini auditor. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag* diantaranya adalah ukuran perusahaan, *solvabilitas* dan

profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang mempengaruhi audit report lag karena perbedaan manajemen perusahaan yang berskala besar, menengah dan kecil mempunyai perbedaan prinsip. Secara umum perusahaan yang berukuran besar akan lebih cenderung memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek karena perusahaan yang besar akan menjadi sasaran utama para investor. Variabel yang kedua adalah *Solvabilitas*. *Solvabilitas* digunakan sebagai variabel karena tingkat solvabilitas mempengaruhi proses pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan memperpanjang waktu pemeriksaan dan pelaporan laporan keuangan auditnya. *Profitabilitas* digunakan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *audit report lag* karena *profitabilitas* dapat menunjukkan langsung keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor di atas dipilih menjadi variabel dalam penelitian ini karena ketiga variabel berhubungan erat dengan kegiatan dalam perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang mempengaruhi hasil audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian (Ariyani & Budiarta, 2014) adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Desiana & Dermawan, 2020) dengan alasan dikarenakan perusahaan yang besar dinilai mempunyai beberapa kelebihan seperti sistem pengendalian internal yang baik dan staff yang lebih kompeten sehingga cenderung menghindari keterlambatan penyampaian laporan auditnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Metta & Effriyanti, 2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dikarenakan adanya kebijakan

dari otoritas jasa keuangan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *solvabilitas*. Menurut (Artaningrum et al., 2017) *solvabilitas* merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola semua utang perusahaan, baik utang jangka panjang ataupun jangka pendek. Jika *solvabilitas* dari suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat resiko perusahaan tersebut. Solvabilitas itu sendiri biasa digunakan untuk memperhitungkan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal pada suatu perusahaan dan *solvabilitas* dapat digunakan untuk menghitung besarnya aktiva dari perusahaan yang didapat dari utang dan *audit report lag* dapat mengetahui pengaruh dari hutang perusahaan tersebut terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Kartika, 2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif antara *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang besar yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan proses audit yang relatif lama karena auditor harus perlu ketelitian yang lebih karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul et al., 2021) menunjukkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit report Lag*, dikarenakan dalam proses audit, baik itu perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar atau kecil, auditor harus melakukan proses audit dalam waktu yang ditentukan, sehingga tidak mempengaruhi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas guna memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan semua modal yang bekerja didalamnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan laporan keuangan dengan cepat karena adanya kabar baik yang ingin disampaikan kepada publik bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja yang bagus. Hal ini akan membuat perusahaan

mempercepat untuk menyajikan laporan keuangan supaya auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan cepat. Menurut penelitian (Widiastuti & Kartika, 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap audit report lag. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, proses pengauditannya dapat selesai dengan waktu yang cepat. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Suginam, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Transaksi dan aktivitas di sektor perdagangan, jasa dan investasi melibatkan risiko keuangan yang tinggi. Auditor perlu melakukan pemeriksaan yang teliti dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko ini yang dapat memperpanjang waktu *audit report lag*. Sektor ini berkaitan dengan jumlah dana yang dan aset yang besar maka kepatuhan sangat penting. Auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu dalam memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan sudah sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Alasan peneliti memilih sektor perdagangan, jasa dan investasi adalah peneliti menemukan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang diaudit. Salah satu perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terlambat yaitu Perusahaan Anugerah Kagum Karya Utama(AKKU) melaporkan laporan keuangan auditnya tahun 2022 pada tanggal 25 juni 2023 yang menunjukkan keterlambatan selama 176 hari. Menurut ketentuan Bursa Efek Indonesia batas waktu penyampaian laporan keuangan yang berakhir 31 maret 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.2 peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50 juta. Lamanya waktu penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang akan dipublikasi sehingga berpengaruh

terhadap keterlambatan informasi dan ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor faktor apa yang menyebabkan terjadi keterlambatan sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya *audit report lag* sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari publik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat perbedaan hasil penelitian tahun sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**.

1.2.Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan selalu menghadapi masalah yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Masalah yang dihadapi perusahaan menjadi tantangan yang menghambat proses kelangsungan kegiatan dalam perusahaan.

Menurut Moh.Nazir :

Masalah timbul karena ada tantangan, adanya kesaksian, ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal ataupun fenomena, adanya kemeduan artinya (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan antara lain :

- 1) Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan audit independen yang dipublikasi pada tahun 2020-2022
- 2) Faktor–Faktor yang mempengaruhi audit report lag hanya dibatasi 3 faktor yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman yang dapat dijadikan sebagai acuan, referensi bagi para pembaca terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan terutama sebagai acuan agar dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi audit report lag
2. Bagi Investor, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Toeri Keagenan (*Agency Theori*)

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Hubungan yang dimaksud dalam

hal ini adalah hubungan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dan pihak agen sebagai manajer yang keduanya saling terikat kontrak dimana agen melakukan jasa atas nama prinsipal dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan Jensen dan Meckling 1976 dalam (Widiastuti & Kartika, 2018). Teori agensi adalah teori yang dipakai oleh perusahaan dalam melihat hubungan manajemen dan pemilik modal dalam menjalankan bisnisnya. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) memberikan jasa yang kemudian melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Ketika pemegang saham memilih manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan maka saat itulah ikatan keagenan muncul.

Hubungan antara keagenan sangat dekat dengan ketepatan waktu. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai prinsipal yaitu perusahaan dan agen sebagai auditor, perusahaan memakai jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan perusahaan berkeinginan supaya auditor dapat mengerjakan laporan keuangan dengan tepat waktu dan auditor bertanggung jawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Jika perusahaan mempunyai kualitas kerja yang kurang baik maka perusahaan akan meminta auditor untuk menunda laporan keuangannya tetapi jika perusahaan mempunyai kualitas kerja yang baik maka perusahaan meminta kepada auditor untuk menyiapkan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Audit report lag berhubungan erat dengan teori keagenan.

2.1.2. *Audit Report lag*

Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) mempunyai keharusan dalam melaksanakan publikasi laporan keuangan yang telah diperiksa. Dengan adanya publikasi laporan keuangan, ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasi dipakai

para investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi bahan yang digunakan dalam mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Meskipun demikian masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal itu disebabkan karena sebelum laporan keuangan disajikan, perlu dilakukan audit dalam menentukan kewajaran laporan keuangan. Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2017). Menurut Utami et al 2018 dalam (Ervina, Natalia, 2021) *Audit report lag* adalah kurun waktu yang diperlukan auditor saat melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan dimulai dari tanggal berakhirnya tahun buku entitas sampai tanggal penerbitan opini audit. Semakin lama *audit report lag* akan menyebabkan ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan. Ketidaktepatwaktuan dapat diartikan bahwa laporan keuangan tersebut sedang memiliki masalah yang mengakibatkan adanya isu bahwa perusahaan memiliki keuangan dan kinerja yang tidak baik yang berdampak penilaian dan tanggapan yang negatif dari pasar. Semakin lama audit dilakukan maka akan lama pula laporan keuangan itu disampaikan kepada pihak yang berkepentingan yang dapat mengakibatkan investor beranggapan buruk kepada perusahaan tersebut.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) dalam (Suginam, 2016) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas

audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Aryanti dan Theresia (2005) dalam (Suginam, 2016) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Dengan demikian dapat disimpulkan *audit report lag* adalah Jangka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor yang dapat diukur dengan selisih dari tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit independen.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang dihitung dari total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Pramaharjan (2015) dalam (Aryandra & Mauliza, 2018) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, total penjualan dan lain lain. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dimiliki perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang diaudit. Menurut Istika (2019) dalam (Amrizal, 2022) Ini dilakukan dengan tujuan agar para penggunanya mengetahui bahwa perusahaan mempunyai jumlah harta yang cukup tinggi selama beroperasi. Perusahaan yang besar memiliki kelebihan diantaranya mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang

kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal yang kuat sehingga waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan dapat lebih cepat selesai yang dapat menghindari *audit report lag*.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan lebih besar dari Rp.1-10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp.50 Milyar/tahun

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp.1 Milyar/bulan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur logaritma natural dari total aktiva suatu perusahaan.

2.1.4. *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang kondisi rasio hutang terhadap asetnya yang besar akan terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya, karena waktu yang digunakan untuk menutupi hutang dan melakukan segala cara agar hutang perusahaan yang besar tidak diketahui oleh pihak yang memakai laporan keuangan tersebut. Menurut Wirakusuma dalam (Suginam, 2016) menemukan adanya pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. Menurut

Artaningrum, Budiarta, Wirakusuma (2017) dalam (Rini Tri Hastuti, 2021) *solvabilitas* merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola semua utang perusahaan, baik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Jika *solvabilitas* suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut. Dalam penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan dapat memakai rasio solvabilitas dalam penilaian tersebut.

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana harta perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin menurun kinerja perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio solvabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa besar menggunakan utang untuk mendanai asetnya atau seberapa besar beban hutang yang ditanggung dibandingkan dengan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Secara umum rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Rasio *solvabilitas* dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR). Debt to assets ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset suatu entitas. *Debt to asset ratio* adalah rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang berdasarkan aktiva yang dimilikinya (Jaya et al., 2023). Tingginya rasio hutang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar. Tingkat rasio yang tinggi menggambarkan tingginya risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Risiko Keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita yang tidak menguntungkan

bagi reputasi perusahaan dimata para investor. Oleh karena itu, manajemen akan menunda pengungkapan laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) sebagai indikator untuk mengukur *solvabilitas*. Alasan pemilihan DAR sebagai indikator adalah DAR lebih efisien karena memberikan gambaran langsung tentang seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Oleh karena itu DAR membantu dalam mengevaluasi tingkat resiko keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya hutangnya.

2.1.5. Profitabilitas

Menurut Lianto dan Kusuma (2010) dalam (Aryandra & Mauliza, 2018) *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan efektivitas perusahaan, karena laba yang diperoleh menjadi salah satu informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. *Profitabilitas* bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur atau gambaran tentang kemampuan kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Wirakusuma (2004) dalam (Rini Tri Hastuti, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporakan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan pada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. *Profitablitas* perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara berdasarkan laba dan aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung memiliki laporan audit yang diselesaikan dengan cepat. Hal ini disebabkan keuntungan perusahaan dianggap sebagai kabar baik perusahaan yang harus cepat diumumkan kepada pemakai laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian kemungkinan akan mengundur waktu dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari waktu yang sudah ditentukan.

Rasio *profitabilitas* pada penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan. Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Jaya et al., 2023). Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hayat et al., 2021). ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aset guna menghasilkan modal. Alasan penggunaan ROA sebagai indikator adalah karena ROA lebih efisien digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. ROA memberikan gambaran lebih lengkap tentang kinerja perusahaan karena mempertimbangkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif terhadap jumlah aset yang dimiliki. Hal ini dapat membantu investor mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi satu hal yang penting dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut karena adanya penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan dasar perbandingan

maupun acuan dalam melakukan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang bersumber dari jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Report lag</i> di perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 (Ervina, Natalia, 2021)	Variabel Dependen : <i>Audit report lag</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> di perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 <ul style="list-style-type: none"> • Sri Lestari • Yuli P 	Variabel dependen : <i>Audit report lag</i> Variabel independen : Ukuran KAP, Umur listing, Ukuran perusahaan, Debt equity rasio, dewan komisaris dan komisaris independen	Ukuran Kap berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Umur listing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif

		signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 (Aryandra & Mauliza, 2018)	Variabel dependen : <i>Audit report lag</i> Variabel independen : Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , Umur perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif dan negatif terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> pada perusahaan indeks LQ45 DI BEI tahun 2017-2019 (Rini Tri Hastuti, 2021)	Variabel dependen : <i>audit report lag</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas</i> , likuiditas, solvabilitas, Ukuran KAP	Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> <i>Profitabilitas</i> , likuiditas, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i>
Faktor faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> serta dampaknya terhadap <i>trading volume activity</i> pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 (Amrizal, 2022)	Variabel dependen : <i>audit report lag</i> , <i>Trading Volume Activity</i> Variabel independen : Leverage, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP	Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Ukuran KAP memiliki pengaruh

		signifikan negatif terhadap <i>audit report lag</i> secara parsial Audit report lag memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>trading volume activity</i>
Pengaruh <i>profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage</i> dan opini auditor terhadap <i>Audit Report lag</i> (Meirawati et al., 2023)	Variabel dependen : <i>audit report lag</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, leverage</i> dan opini audit	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i> <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> <i>Ukuran perusahaan</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i> <i>Opini audit</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>

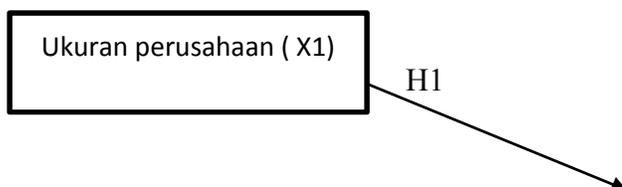
Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> terhadap audit report lag pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 (Desiana & Dermawan, 2020)	Variabel dependen : <i>audit report lag</i> Variabel independen : Ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
--	---	---

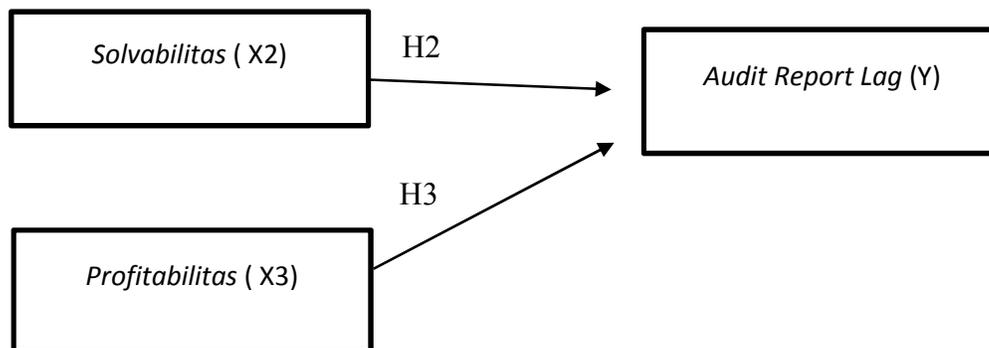
Sumber : <http://scholar.google.com>

2.3.Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Teoritis

Hal yang harus di perhatikan dalam penerbitan laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal. Auditor juga memerlukan jangka waktu yang cukup lama dalam menggumpulkan informasi atau dokumen-dokumen yang mendukung laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*.





Gambar 2. 1Kerangka Teoritis

2.3.2. Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan suatu perusahaan diukur dengan nilai total aset dari semua aset yang dimiliki dan digunakan dalam membantu seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar tentunya mempunyai kekayaan yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk membantu aktivitas perusahaan secara luas. Ukuran perusahaan dapat dipakai dalam menyatakan banyaknya harta yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian auditnya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai waktu *audit report lag* yang lebih sedikit. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang baik, karyawan yang kompeten dan sistem pengendalian intern yang baik, sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan prosedur audit karena kecil kemungkinan kesalahan pencatatan yang ditemukan dalam penyajian laporan keuangan tersebut karena ditangani oleh perusahaan yang besar yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Perusahaan juga harus menjaga nama baik perusahaan dimata investor dan pihak pihak yang memakai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat mencakup aspek seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan jumlah transaksi yang lebih besar. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak transaksi dan operasi yang terjadi yang akan memperbesar kompleksitas auditnya. Selain itu, perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak kepentingan dari para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, yang membutuhkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat sehingga memperkecil adanya *audit report lag*. Perusahaan besar tentunya mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga membantu proses audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisdara et al., 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit menjadi lebih singkat. Suatu perusahaan yang besar biasanya memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya sedangkan semakin kecil perusahaan maka akan semakin lama menyelesaikan audit laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.2.2. Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang hutangnya baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Artaningrum et al., 2017). Menurut hasil penelitian Fadoli dalam (Dura, 2018) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa kecilnya kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang. *Solvabilitas* adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa semakin tinggi *solvabilitas* maka *audit report lag* semakin lama karena perusahaan mempunyai jumlah hutang yang tinggi dibandingkan jumlah asetnya sehingga menyebabkan kerugian. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi, maka cenderung membutuhkan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditannya karena harus melunasi hutang terlebih dahulu kepada kreditur. Menutupi *solvabilitas* terlebih dahulu memungkinkan perusahaan untuk mengatasi masalah keuangan internal. *Solvabilitas* yang tinggi akan membutuhkan ketelitian yang tinggi selama pemerilksaan yang dilakukan oleh auditor agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Auditor akan membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. *Solvabilitas* yang tinggi menggambarkan laporan keuangan yang tidak sehat. Jumlah hutang yang tinggi maka resiko dari laporan keuangan semakin tinggi juga. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan memperpanjang masa *audit report lag*. Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2 : *Solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.2.3. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai perbandingan antara

profitabilitas dapat berfungsi sebagai alat menilai kinerja manajemen. Jika nilai *profitabilitas* tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang baik. Pencapaian manajemen yang baik bisa menjadi kabar baik bagi pihak luar terkait perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan (Adang & Wijoyo, 2023) mengatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam pengauditan laporan keuangannya karena perusahaan mempunyai kabar baik yang harus disampaikan kepada publik. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya karena auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses auditnya yang membutuhkan waktu yang lebih lama agar tidak melakukan kesalahan karena hasil audit menyangkut kelangsungan perusahaan kedepannya. Jika perusahaan menghasilkan tingkat *profitabilitas* yang tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek sedangkan perusahaan yang *profitabilitas* yang rendah maka *audit report lag* lebih panjang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang ditimbulkan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga data diperoleh dengan metode dokumentasi yang telah disediakan oleh perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dengan situs www.idx.co.id

Dari hasil penelitian pada situs www.idx.co.id diperoleh bahwa jumlah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 180 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

(Sugiono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel itu sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
2. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang menyampaikan audit laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
3. Perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang tidak memiliki data yang diperlukan seperti data dan informasi terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag*
4. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah

1.	Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	180
2	Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak menyampaikan audit laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	(4)
3	Perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang tidak memiliki data yang diperlukan seperti data dan informasi terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	(138)
4	Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	(3)
5	Perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang memenuhi kriteria periode 3 tahun	$35 \times 3 = 105$

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh jumlah data 105 yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

3.3.Data dan Tehnik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif karena menggunakan data perhitungan berupa angka. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data laporan keuangan tahunan auditan yang diterbitkan dan dipublikasikan langsung oleh Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

3.3.2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang akan diolah. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumen

yaitu dengan analisis jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang terkait yaitu faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah audit report lag (Y). Audit report lag adalah lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditnya. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dengan jumlah hari. Audit Report lag diukur dengan menghitung lama waktu antara penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam penelitian ini Audit Report Lag dilambangkan dengan ARL dan diukur dengan rumus

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan keuangan perusahaan}$$

Sumber : (Handoyo & Maulana, 2019)

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset dan penjualan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber daya yang diperoleh dalam membiayai investasinya untuk memperoleh keuntungan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan dilambangkan dilambangkan dengan Size. Pada penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur skala rasio ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus

Sumber : (Setiawan & Nahumury, 2014)

$$\text{Size} = \ln(\text{total aset})$$

2. *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. *Solvabilitas* yang tinggi menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang tidak baik yang dianggap kabar buruk yang menyebabkan pihak manajemen menunda laporan keuangannya. Semakin tinggi tingkat rasio *solvabilitas* maka semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung perusahaan. Semakin besar tingkat solvabilitasnya menggambarkan bahwa besarnya hutang terhadap total aset dan hal ini cenderung menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengalami kerugian. Rasio *solvabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to assets ratio* (DAR). Jika DAR tinggi maka mencerminkan besarnya resiko pada keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan tersebut tidak melunasi kewajibannya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dasar penilaian *profitabilitas* adalah dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan

laporan laba rugi. Pada penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka tingkat keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar yang menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dalam penggunaan aset. Jika ROA semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi semakin besar sehingga akan menunjang kinerja perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran perusahaan(X1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran entitas yang kecil besarnya bisa dinyatakan melalui berbagai cara seperti jumlah penjualan, jumlah aset, jumlah karyawan, nilai pasar serta total nilai buku aktiva	Size=ln(total assets)	Nominal

	tetap(Ariani & Bawono, 2018)		
<i>Solvabilitas(X2)</i>	<i>Solvabilitas</i> merupakan kemampuan dari perusahaan unuk mengelola semua hutang perusahaan, baik hutang jangka panjang ataupun jangka pendek (Artaningrum et al., 2017)	DAR $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Profitabilitas(X3)</i>	<i>Profitabilitas</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana <i>profitabilitas</i> yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik(Fujianti & Satria, 2020).	ROA $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit Report Lag(Y)</i>	Audit report lag adalah lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit	ARL=Tanggal laporan audit- tanggal laporan keuangan	Nominal

	laporan keuangan perusahaan dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditnya (Suginam, 2016)		
--	--	--	--

Sumber : data diolah

3.5. Tehnik Analisis dan Data Pengujian Hipotesis

Tehnik analisis merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi yang akurat dan benar. Tujuan dilakukan teknik analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Tehnik analisis statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dalam (Chasanah & Sagoro, 2017) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum,

range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, rata-rata (mean), maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak perlu dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0.05 (Priyatno, 2013).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinieritas digunakan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerance variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai Tolerance variabel < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi heteriskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot. Model yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji adalah jika pola yang ada seperti titik- titik membentuk pola yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya homokedastisitas terjadi jika pola berada diatas sumbu x dan y serta terbentuk secara tidak jelas dan tidak teratur

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya terjadi autokorelasi dapat dinilai dengan melihat nilai dari Durbin-Watson (D-W).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen (Audit Report Lag) jika tingkat profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah

- Jika nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0.05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
- Jika nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R square yang menunjukkan kemampuan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya Ghazali dalam (Priyani & Badjuri, 2022). Analisis koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 maka variabel independen sangat terbatas kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependen.